

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian; misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Hal ini sejalan dengan pendapatnya Prasetya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.³

Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh keutuhan deskripsi atau gambaran tentang strategi guru dalam peningkatan pemahaman fikih yang ditanamkan kepada siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung

¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 6

² Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.

³ Prasetya Irawan, *Logika dan prosedur penelitian. Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), hlm. 59

melalui kegiatan pembelajaran yang ada dimadrasah tersebut. Peneliti ingin mengetahui pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal (Pengajuan surat pengantar dari kampus kepada sekolah).
2. Mengadakan *Interview* (wawancara) dengan informan yang menjadi sumber data.
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi.
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga madrasah yaitu di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung dalam pembelajaran. Adapun kondisi bangunan yang ada di lembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik dan mempunyai mushola sebagai sarana ibadah warga sekolah. Selain itu peserta didiknya saling rukun dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Selain itu letak lembaga ini mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi yang relative mudah yang menghubungkan ke jalur jantung kota yaitu Tulungagung. Kemudian lembaga ini juga satu

yayasan dengan pondok pesantren yang memudahkan para siswa berinteraksi dalam mencari ilmu.

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut informan. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁴

Sumber Data Informasi atau informan dari data ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kepengurusan MTs Al-Ma'arif Tulungagung, yaitu Kepala Sekolah, semua guru (khususnya guru fikih), serta pembina ekstrakurikuler di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada Kepala Sekolah, semua guru agama dan pembina ekstrakurikuler, serta ; dokumentasi; dan observasi.

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data penelitian yang kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini, jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.⁵

1. Kata-kata dan tindakan.

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, atau disebut juga data primer, yaitu data langsung dikumpulkan oleh

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 107

⁵ Lexy J. Moeleong. Op. Cit. hlm. 159

peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sedangkan selebihnya adalah data skunder.⁶

2. Sumber tulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁷

3. Foto

Foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasikan dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan pencatatan.⁹ Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti menggunakan

⁶*Ibid.*, hlm. 159

⁷*Ibid.*, hlm. 159

⁸*Ibid.*, hlm. 159

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta : Bina Aksara, 1993), hlm. 38

observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama tentang:

a. Kondisi fisik dan non fisik MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Kondisi fisik dan non fisik MTs Al-Ma'arif Tulungagung akan sangat memungkinkan untuk dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan kepada para siswa. Karena keadaan gedung-gedungnya yang berdiri kokoh serta keadaan sekitar yang nyaman dan bersih, sehingga diharapkan untuk menunjang pelaksanaan segala macam kegiatan.

b. Pembelajaran guru.

Pembelajaran guru dalam kelas MTs Al-Ma'arif Tulungagung ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman kepada siswa, dengan metode atau strategi guru yang digunakan ketika mengajar.

c. Fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

Fasilitas yang dimiliki oleh MTs Al-Ma'arif Tulungagung untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, antara lain; masjid, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan halaman sekolah.

2. Metode Wawancara

Metode interview atau metode wawancara adalah sebuah dialog yang oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁰ Lexy J. Moleong, menjelaskan wawancara merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 26

pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam peningkatan pemahaman ibadah, masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan ibadah siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Adapun sumber informasi (informan) adalah kepala sekolah, guru fikih, semua guru agama.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi artinya “pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi”.¹²Memperhatikan pengertian dokumentasi yang demikian, dalam menggunakan data dari beberapa buku, majalah atau benda-benda lainnya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang meliputi: perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pendukung dan penghambat pendidikan karakter.

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.¹³ Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; surat-surat resmi, catatan rapat, artikel, media, kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian.

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi,

¹¹Lexy J Moloeng, Op. Cit. hlm.135

¹² Anton M, Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 211

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 216.

misalnya data guru dan siswa, sejarah madrasah, dan lain-lainnya yang kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisa data.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹⁴ Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁵

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temannya.¹⁶ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁷ Maka dari itu dapat

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 280

¹⁵Ahamad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal. 170

¹⁶Sugianto, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 92

¹⁷Miles Matthew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Penj. Tjejep Rohindi Rohidi, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera dibawah ini.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸

c. *Conclusion Drawing* (Verivikasi)

Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verivikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang diperoleh sehingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada focus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi terus-menerus

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah

¹⁸*Ibid.*, hal 17

satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu,¹⁹ tehniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.

Trianggulasi yang digunakan adalah : 1) Trianggulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara. Hal yang diperiksa dengan teknik triangulasi berupa kegiatan pembelajaran guru yang dilaksanakan madrasah kepada siswa, dan dengan perbandingan itu diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh, 2) Trianggulasi metode, dilakukan dengan cara : a) Mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan b) Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan untuk memverifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif, 3) Trianggulasi peneliti lain, yaitu dengan membandingkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Hasil yang ingin dicapai melalui triangulasi penelitian ini adalah dengan tercapainya metode guru dalam peningkatan pemahaman ibadah dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ma'arif Tulungagung apakah guru bisa menciptakan peningkatan pemahaman ibadah kepada siswa, terutama dalam kehidupan sehari-harinya.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

Selain itu, guru dapat mengecek siswa dari tingkah laku siswa sehari-hari ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas.

H. Tahap-Tahap Penelitian

a) Pra Lapangan

1. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs Al-Ma'arif Tulungagung adalah salah satu Madrasah yang banyak mendapatkan dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar.
2. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah)
3. Melakukan penjajakan lapang dalam rangka penyesuaian dengan MTs Al-Ma'arif Tulungagung selaku objek penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Mengadakan observasi langsung ke MTs Negeri Ngantru, terhadap strategi pembinaan kegiatan keagamaan dengan melibatkan informan untuk memperoleh data.
2. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.
4. Tahap pelaporan penelitian